

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan krisis multi dimensi yang melanda indonesia, banyak masalah dan penderitaan yang di alami bangsa ini, yang termasuk menonjol adalah dalam aspek ekonomi,yakni keterpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang bangrut, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur

Salah satu dampak dari krisis moneter adalah di tutupnya sejumlah perusahaankerena tidak mampu mempertahankan *going concern*nya (kelangsungan usahanya). Ketidak mampuan atau kegagalan perusahaan perusahaan tersebut dapat di sebabkan oleh dua hal, yang pertama yaitu kegagalan ekonomi, yang kedua yaitu kegagalan keuangan. kegagalan ekonomi berkaitan dengan ketidak seimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. selain itu juga kegagalan ekonomi juga bisa di sebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya historis investasi. Perusahaan di kategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya (Waston dan Brigham, 2005).

Jatuh bangungnya perusahaan merupakan hal yang biasa.kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (menuju kebangrutan). Tingkat kekwatiran

investor ini makin bertambah dengan munculnya peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang (Per pu) No.1 Tahun 1998 yang mengatur Kepailitan. Menurut Perpu No. 1, debutor yang terkena default (gagal bayar) dapat dipetisikan bangrut oleh dua kreditur saja.

Kebangrutan suatu perusahaan dapat di lihat dan di ukur melalui laporan keuangan .laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus di konversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.hal ini di tempuh dengan cara melakukan analisis dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Foster (1986) dalam Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dengan model rasio keuangan yaitu, mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu, untuk membuat data menjadi memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan, untuk menginvestasi teori yang berkaitan dengan rasio keuangan, untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (kebangrutan atau probabilitas kebangrutan).

Kondisi probabilitas kebangrutan yang di gunakan dalam penelitian ini terkait dengan perusahaan yang mempunyai Earning per Share (EPS) negatif, perusahaan menuju kebangrutan didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki laba per lembar saham (Earning Per Share) negatif. EPS merupakan rasio yang paling banyak di gunakan oleh pemegang saham dalam menilai

prospek perusahaan di masa yang akan datang di bandingkan dengan rasio-rasio keuangan yang lain (Bodroastuti, 2009).

Tandelelin (2001) juga mengatakan bahwa para investor, informasi EPS merupakan informasi yang di anggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masadepan. Jadi sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik di masa yang akan datang apabila mempunyai nilai Earning Per Share (EPS) positif secara terus menerus pada setiap periodenya (Whitaker, 1999). Dalam kondisi seperti itu perusahaan akan sulit untuk mendapatkan dana yang memicu terjadinya probabilitas kebangkrutan.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka masalah penelitian akan di bahas dalam penelitian ini adalah ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PROBABILITAS KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

1.3. Persoalan penelitian

1. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah Debt Ratio (DR) berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

Apakah Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

3. Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap memprediksi probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia?

4. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap memprediksi Probabilitas Kebangkrutan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian.

1. Untuk mengetahui pengaruh current ratio (CR) untuk probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh debt ratio (DR) untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh terhadap probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Untuk Mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap memprediksi probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia

5. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap memprediksi probabilitas Kebangrutan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia

1.4.2. Manfaat Penelitian:

a. Manfaat Akademik

Secara akademik penelitian ini di harapkan sebagai penegembangan ilmu pengetahuan di fakultas ekonomi universitas keisten artha wacana kupang, ksususnya bagi jalur minat akuntansi keuangan tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan dalam perkembangan tingkat probabilitas kebangrutan, yang ada di dalam instansi lembaga keuangan di suatu instansi universitas.

b. Manfaat Praktis

Di harapkan hasil penelitian ini menjadi suatu bahan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengaruh probabilitas kebangrutan sehingga keberlanjutan dalam suatu perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan